

ABSTRAK

Wihelmina Burhandiah Nunuhitu (01071200147)

KARAKTERISTIK PASIEN SPASME HEMIFASIAL YANG DITERAPI INJEKSI TOKSIN BOTULINUM DI SILOAM HOSPITALS LIPPO VILLAGE GEDUNG B

Latar belakang: Spasme hemifasial merupakan kelainan gerakan kontraksi involunter pada otot wajah yang terjadi pada kurang lebih 9 – 11 orang dari 100.000 populasi. Kelainan ini merupakan kelainan yang tergolong jarang ditemukan di lapangan. Gejala yang timbul pada kelainan ini adalah kedutan yang secara tiba-tiba muncul dan tidak bisa dihentikan atau tidak bisa dikontrol. Walaupun sesuai jurnal-jurnal yang ada, kelainan ini tergolong penyakit yang jarang ditemukan, kelainan ini tetap memiliki pengaruh bagi penderitanya. Umumnya, kelainan ini memang tidak menyebabkan rasa sakit tetapi gejala yang muncul bisa sangat mengganggu kegiatan penderita sehari-hari. Beberapa pasien mengalami rasa malu jika mengalami kedutan tiba-tiba saat aktifitas sosial dan ada beberapa juga yang memilih untuk mengurung diri dan kelainan ini meningkatkan kelainan depresi di beberapa individu. Toksin botulinum merupakan neurotoxin yang dihasilkan oleh bakteri *Clostridium botulinum*. Toksin botulinum atau BoNT bekerja dengan cara menghambat pelepasan neurotransmitter ke celah sinaps sehingga tidak terjadi kontraksi dari otot. Karena kemampuannya untuk menyebabkan paralisis dari otot, BoNT menjadi salah satu pilihan untuk terapi spasme hemifasial.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien yang menderita spasme hemifasial yang diterapi dengan injeksi toksin botulinum di Rumah Sakit Siloam Lippo Village Gedung B.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode non-probabilitas purposif terhadap pasien yang menderita spasme hemifasial. Data penelitian sebanyak 68 sampel diperoleh dari pengambilan rekam medis dari Rumah Sakit Umum Siloam Karawaci Tangerang.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien spasme hemifasial yang diterapi injeksi toksin botulinum di Rumah Sakit Umum Siloam Karawaci, Tangerang, kelompok usia terbanyak yaitu >30 tahun (92,6%), jenis kelamin terbanyak yaitu wanita (63,2%), durasi terapi terbanyak selama ≤5 tahun (86,7%), seluruh pasien tidak memiliki Riwayat trauma kepala dan wajah maupun Riwayat tumor otak (100%), seluruh pasien memiliki interval terapi ≤ 3 bulan (100%), seluruh pasien mendapatkan dosis terapi <10 U (100%) per sesinya, dan sisi wajah yang terdampak terbanyak merupakan sisi kiri (58,8%)

Kata kunci: Spasme hemifasial, Toksin botulinum

ABSTRACT

Wihelmina Burhandiah Nunuhitu (01071200147)

CHARACTERISTIC OF PATIENTS WITH HEMIFACIAL SPASM THAT HAVE BEEN TREATED WITH BOTULINUM TOXIN INJECTION AT SILOAM HOSPITALS LIPPO VILLAGE B BUILDING

Background: Hemifacial spasm is an involuntary movement disorder of the facial muscles that happens to 9-11 out of 100.000 population in the world. It is considered a rare disease in the field. The symptoms that arise in this disorder are twitches that suddenly appear and cannot be stopped or controlled. Although hemifacial spasm is considered rare, it still has some impacts for its sufferer. Generally, this disorder does not cause any pain, but the symptoms that appear can greatly interfere with sufferer's daily activities. Some patient experience embarrassment when they experience these sudden twitches during social activities and some choose to withdraw themselves from their social live. That is why this disorder could increase the tendency to develop depression in some individuals. Botulinum toxin or BoNT works by inhibiting the release of neurotransmitter into the synaptic gap making no contraction no muscle. Because of its ability to cause muscle paralysis, BoNT is one of the option for hemifacial spasm therapy.

Research Objectives: This study aims to determine the characteristics of patient suffering from hemifacial spasm who are treated with Botulinum toxin injections in Siloam General Hospitals Lippo Village Building B

Methods: This study used a purposive non-probability method for patients suffering from hemifacial spasm. The research data was obtained from taking medical records from Siloam General Hospital, Karawaci, Tangerang. The total data that was used for this study is 68 samples.

Results: The results from this study shows the characteristics of patients with hemifacial spasm that was treated using injections of Botulinum toxins in Siloam General Hospital, Karawaci, Tangerang. Most age group was >30 Years old (92,6%), Most sexes being female (63,2%), most therapy duration ≤ 5 years (86,7%), all of the patient didn't have history of head and face trauma, nor brain tumors (100%), all patients' therapy interval being <3 months (100%), all of the patient received <10 U dose for therapy at each session (100%), and the impacted side of face being mostly the left side (58,8%)

Keyword: Hemifacial spasm, Botulinum Toxin